

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. MITA JAYA KOTABENGGKULU

Yuli Yusnita ¹⁾; Azuwandri ²⁾; Herry Novrianda ³⁾

¹⁾²⁾ Study Program of Administration Business

¹⁾²⁾ Departement of Administration, STIA Bengkulu

³⁾ Universitas Terbuka

Email: ¹⁾ yuliyusnita.yy@gmail.com; ²⁾ azuwandri24@gmail.com; ³⁾ herry.novrianda@ecampus.ut.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [04 Desember 2023]

Revised [18 Desember 2023]

Accepted [26 Januari 2024]

KEYWORDS

internal control, merchandise
inventory, company

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Persediaan merupakan aset yang sangat penting bagi perusahaan *trading* dan industri karena merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan. Persediaan sangatlah rentan terhadap kerusakan dan tindak kejahatan, untuk itu diperlukan pengendalian intern atas persediaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada CV. Mita Jaya. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan melakukan observasi langsung, wawancara serta studi pustaka dengan mempelajari buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah sistem pengendalian intern atas persediaan pada CV. Mita jaya meliputi prosedur pembelian/pemesanan barang dagang, prosedur penjualan dan prosedur penerimaan barang dagang. Dalam penerapan pengendalian intern ini terdapat beberapa pihak yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi proses terjadinya transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang.

ABSTRACT

Inventory is a very important asset for trading and industry companies because it is a source of revenue for the company. Inventory is very adamant to damage and crime, therefore it is necessary internal control of inventory. Therefore, the purpose of this study is to find out how the application of internal control of merchandise inventory on the CV. Mita Jaya. The method of analysis used is descriptive analysis method. Data collection methods used in this paper is to make direct observation, interviews and literature study by studying reference books and similar previous research results to get the theoretical basis of the problem to be studied. The result of this research is internal control system on inventory at CV. Mita Jaya includes procedures for purchasing / ordering merchandise, sales procedures and procedures for receipt of merchandise. In the application of this internal control there are several parties responsible for monitoring and overseeing the process of transactions related to merchandise inventory.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Globalisasi diidentikan dengan dunia tanpa batas yang dalam artiannya negara-negara dapat menjual produk ke negara lain, serta dapat pula mendatangkan barang dan jasa dari negara lain. Era ini mendorong setiap negara harus efisien, tak terkecuali perusahaan yang ada dinegara tersebut. Efisiensi merupakan faktor daya saing bagi setiap negara maupun perusahaan. (Muminin: 2015)

Pada umumnya, tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh *profit* secara optimal dan kelangsungan usaha yang tidak terbatas. Banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya dengan cara mengelola seoptimal

mungkin sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, khususnya perusahaan *trading* dan industri.

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi barang untuk dijual. Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Bagi perusahaan *trading* dan industri persediaan merupakan aset yang sangat penting karena merupakan salah satu aktiva lancar dan menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga persediaan karena modal yang tertanam juga sangatlah besar. Persediaan sangatlah rentan terhadap kerusakan dan tindak kejahatan. Untuk itu diperlukan pengendalian intern atas persediaan yang efektif yang bertujuan untuk menjaga kekayaan (persediaan) perusahaan. COSO (*Committee Of Sponsoring Organization*) adalah suatu inisiatif dari sektor swasta yang dibentuk pada tahun 1985. COSO telah menyusun suatu definisi umum untuk pengendalian, standar, dan kriteria internal yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai sistem pengendalian mereka. COSO (*Committee Of Sponsoring Organization*) 2013 mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut: "*internal control as the process affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting and compliance*".

Dengan adanya pengendalian intern ini, perusahaan akan memiliki jumlah persediaan yang berkualitas dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Untuk memperoleh persediaan yang berkualitas perusahaan juga harus menjaga jenis, bentuk serta mutu persediaan tersebut. Selain itu, pengendalian intern ini juga bertujuan untuk mengurangi resiko dimana suatu waktu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggannya. Pengendalian ini juga diharapkan dapat meminimalkan biaya pemeliharaan serta dapat memberikan informasi tentang posisi persediaan perusahaan. CV. Mita Jaya merupakan sebuah perusahaan dagang yang bergerak dibidang distribusi barang dagang yang berlokasi di Jl. Regional Pekan Sabtu Kota Bengkulu. CV. Mita Jaya memasarkan produknya di daerah-daerah yang ada disekitar dan luar Kota Bengkulu. Karena bergerak dibidang distribusi CV. Mita Jaya tentu mempunyai persediaan barang dagang yang siap dijual dengan jumlah yang bisa dibilang tidak sedikit.

Untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya, CV. Mita Jaya menerima barang dagang dari pemasok dengan jumlah yang cukup besar dengan jenis produk yang berbeda. Karena banyaknya pengiriman barang dari pemasok, CV. Mita Jaya memerlukan pengendalian intern atas persediaan barang dagang. Dengan adanya pengendalian intern ini, CV. Mita Jaya dapat menjaga ketersediaan persediaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pengendalian internal

Menurut *The American Institut Of Certified Accountants* (AICPA) pengertian sistem pengendalian intern yaitu sebagai berikut rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Menurut Suharli (2006: 174) Sistem pengendalian internal (*internal control system*) adalah seluruh sistem dan prosedur yang ditetapkan manajemen untuk menjaga harta perusahaan dari kelalaian atau kesalahan (*errors*), kecurangan (*frauds*) ataupun kejahatan (*irregularities*).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan kegiatan yang diterapkan oleh perusahaan untuk melindungi aktiva perusahaan dan keakuratan data dari kelalaian/kesalahan (*errors*), kecurangan (*frauds*) ataupun kejahatan (*irregularities*), serta meningkatkan efisiensi dan diharapkan dapat mematuhi semua kebijakan dan peraturan perusahaan.

Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi dalam Mariska (2016: 8) tujuan sistem pengendalian internal adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian Internal Menurut COSO

Committee Of Sponsoring Organization (COSO) 2013 mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut: “*internal control as the process affected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting and compliance*”.

Untuk lebih jelas berikut ini akan dijelaskan kelima komponen pengendalian internal tersebut :

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi Dan Komunikasi (*Information And Communication*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)

COSO (*certificated of sponsoring organization*) sistem pengendalian internal memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian menjadi bagian yang tak terpisahkan bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas.
2. Pengendalian internal dilakukan oleh manusia. Pengendalian internal bukan hanya terdiri dari formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan direksi, manajemen dan personalia lain yang berperan didalamnya.
3. Pengendalian internal diharapkan hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan direksi perusahaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan bawahan yang melekat dalam suatu item pengendalian internal dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian.
4. Pengendalian internal disesuaikan dengan pencapaian tujuan didalam katagori pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi yang saling melengkapi.

Pengertian Persediaan

Menurut Suharli (2006: 227) Persediaan barang dagang adalah barang dagang yang dibeli untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam periode tertentu.

Menurut PSAK No.14 tentang persediaan, persediaan adalah aktiva yang Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Kieso, Weygandt, Warfield dalam Sugianto (2016:6) menyatakan bahwa persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Menurut Stice dan Skousen dalam Sugianto (2016:7), persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual.

Jenis Persediaan

Menurut Santoso (2006:56) berbagai jenis persediaan dalam perusahaan dagang maupun industri dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku (*raw material*)
Yaitu bahan baku yang akan diproses lebih lanjut dalam proses produksi.
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process/ good in process*)
Yaitu bahan baku yang sedang diproses dimana nilainya merupakan akumulasi biaya kerja (*direct labor cost*), biaya overhead (*factory overhead cost*)
3. Persediaan barang jadi (*finished goods*)
Yaitu barang jadi yang berasal dari barang yang telah selesai diproses telah siap untuk dijual sesuai dengan tujuan.
4. Persediaan bahan pembantu (*factory/ manufacturing supplies*)
Yaitu bahan pembantu yang dibutuhkan dalam proses produksi namun tidak secara langsung dapat dilihat secara fisik pada produk yang dihasilkan
5. Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*)

Yaitu barang yang langsung diperdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan.

Fungsi Persediaan

Menurut Rangkuti dalam Sugianto (2016:8), fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *Decoupling*
Fungsi *decoupling* yaitu fungsi persediaan bahan baku yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langsung pelanggan tanpa tergantung pada supplier
2. Fungsi *Economic Lot Sizing*
Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya- sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya- biaya perunit. *Lot size* ini mempertimbangkan penghematan- penghematan (potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit lebih murah dan sebagainya) karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar di bandingkan dengan biaya- biaya yang timbul karena besarnya persediaan.
3. Fungsi antisipasi
Perusahaan sering menghadapi ketidakpastian jangka panjang waktu pengiriman dan permintaan akan barang- barang selama periode pesanan kembali, sehingga memerlukan kuantitas persediaan ekstra yang sering disebut persediaan pengaman (*safety inventories*). Persediaan intisipasi ini penting agar kelancaran produksi tidak terganggu.

Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Hery dalam sugianto (2016: 23) terdapat dua jenis sistem pencatatan penilaian persediaan, yaitu:

1. Sistem Pencatatan Periodik (*Periodic/Physical Inventory System*)
Jika sistem periodik yang digunakan, maka hanya pendapatan saja yang akan dicatat ketika penjualan terjadi, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat besarnya harga pokok penjualan. Dalam sistem ini setiap akhir periode akuntansi, akan dilakukan perhitungan fisik atas persediaan untuk menentukan besarnya prsediaan akhir dan harga pokok penjualan.
2. Sistem Pencatatan Perpetual (*Continual Inventory System*)
Dalam sistem pencatatan perpetual, setiap pembelian barang dagang dari pemasok akan dicatat oleh perusahaan dengan cara mendebet akun persediaan barang dagang dan mengkredit akun kas atau utang usaha. Demikian juga saat transaksi penjualan akan dicatat dengan cara mendebet akun aharga pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan barang dagang.

Metode Penilaian Persediaan

Menurut Herry (2011:79) ada tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu sebagai berikut:

1. Metode rata- rata (*average cost method*)
Metode ini membebankan biaya rata- rata yang sama kesetiap unit. Metode ini didasarkan kepada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata- rata, yaitu rata- rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.
2. Metode FIFO (*first in, first-out*)
Metode ini didasarkan pada asumsi unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. Salain itu, di dalam FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya uang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya pergantian diakhir periode.

Pengendalian Internal Atas Persediaan

Tujuan utama pengendalian internal atas persediaan adalah memiliki jumlah persediaan berkualitas yang cukup untuk melayani kebutuhan pelanggan dengan meminimalkan biaya pemeliharaan persediaan. Produk dengan kualitas rendah akan membuat pelanggan kecewa, retur, dan penurunan penjualan dimasa mendatang. Pembelian atau produksi unit produk yang banyak diminati pelanggan, jika terlalu sedikit akan menyebabkan perusahaan kehilangan persediaan dan mengecewakan pelanggan. Dan sebaliknya bila terlalu banyak akan menyebabkan peningkatan biaya simpan dan baya pemeliharaan persediaan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif Sugiyono (2013:29) merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan antara pengendalian intern atas barang dagang pada CV. Mita Jaya dengan teori COSO (*Committee Of Sponsoring Organization*).

Metode

Untuk memperoleh data dan informasi, maka pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sarwono (2007:224), observasi merupakan kegiatan melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono (2010:386), wawancara dibagi menjadi 3, yaitu :

a. Wawancara terstruktur, merupakan teknik pengumpulan data bila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data menjawabnya.

b. Wawancara semi terstruktur, merupakan jenis wawancara dalam kategori *in-dep interview*, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas jika dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur, merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengambilan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian kepada pihak karyawan CV. Mita Jaya Kota Bengkulu secara tidak sistematis.

3. Studi pustaka, yaitu mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder

Variabel Penelitian

Gambar 2. Kerangka Analisis



Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyerderhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini, Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif Sugiyono (2013:29) merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan antara pengendalian intern atas barang dagang pada CV. Mita Jaya dengan teori COSO (*Committee Of Sponsoring Organozation*).

Tabel 1. Perbandingan antara pengendalian intern atas barang dagang pada CV. Mita Jaya dengan teori COSO (*Committee Of Sponsoring Organozation*).

Komponen Pengendalian Intern	Pengendalian Intern Menurut COSO	Penerapan Pengendalian Pada CV Mita Jaya	Sesuai/ Tidak Sesuai
1. Lingkungan pengendalian (<i>control environment</i>).			
a. Komitmen terhadap penegakan integritas dan nilai-nilai etika	Menetapkan standar etika dan perilaku yang dikomunikasikan kepada karyawan dan diperkuat dengan praktik sehari-hari.		
b. Komitmen terhadap kompetensi	Manajemen harus menentukan tingkat kompetensi untuk pekerjaan tertentu dan menerjemahkannya ke tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.		
c. Komite audit dan dewan direksi	Membentuk komite yang mengawasi akuntansi entitas dan prosedur serta kebijakan pelaporan.		
d. Filosofi manajemen dan gaya operasi	Manajemen harus menekankan pentingnya pengendalian intern.		
e. Struktur organisasi	Perusahaan harus menyediakan kerangka kerja terkait kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya.		
f. Metode penetapan otoritas dan tanggung jawab	Perusahaan harus memiliki deskriptif pekerjaan yang jelas.		
g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.	Entitas harus memiliki kebijakan personel yang sehat untuk mempekerjakan, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, konseling, mempromosikan, memberikan kompetensi, dan mengambil tindakan perbaikan.		
2. Penilaian resiko (<i>risk assesement</i>)	Proses penilaian resiko entitas adalah proses untuk mengidentifikasi dan merespon risiko bisnis.		
3. Aktivitas pengendalian (<i>control activities</i>)			
a. Review kinerja	Adanya pemeriksaan kinerja individual atau proses dalam sistem		
b. Pengendalian pengolahan informasi	Pengendalian ini dilakukan untuk memeriksa akurasi, kelengkapan, dan otorisasi transaksi.		
c. Pengendalian fisik	Pengendalian ini termasuk keamanan fisik aset, pengamanan yang memadai seperti fasilitas keamanan atas akses ke aset dan catatan.		
d. Pemisahan tugas	Adanya pemisahan otorisasi transaksi, pencatatan transaksi, dan penyimpanan aset untuk menghindari penyembunyian kesalahan dan kecurangan dalam kegiatan normal tugasnya.		

4. Informasi dan komunikasi (information and communicatio)	Suatu sistem informasi terdiri dari infrastruktur (komponen fisik dan perangkat keras), perangkat lunak, orang, prosedur (manual dan otomatis), dan data.		
5. Pemantauan (monitoring)	Pemantauan pengendalian adalah proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian intern dari waktu ke waktu apakah telah beroperasi secara efektif		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sistem Pencatatan Dan Penilaian Persediaan

1. Sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh CV. Mita Jaya adalah sistem pencatatan *perpetual*, dimana pencatatan atas transaksi persediaan dilaksanakan setiap waktu, baik pemasukan atau pengeluaran. Dengan menggunakan metode ini perusahaan dapat menjamin keakuratan jumlah persediaan barang dagang.
2. Metode penilaian yang digunakan oleh CV. Mita Jaya dalam aktivitas yang menyangkut kegiatan operasional adalah metode FIFO (*first in first out*) yang mengasumsikan barang yang pertama kali masuk didistribusikan terlebih dahulu. Dengan menerapkan metode ini perusahaan dapat menghindari resiko barang *bad stock*.

Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang CV. Mita Jaya

Pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada CV. Mita Jaya meliputi: prosedur pemesanan/pembelian barang, prosedur penerimaan barang, dan prosedur pengeluaran barang. Berikut prosedur penerimaan dan pengeluaran barang dagang serta pihak-pihak yang terlibat:

1. **Prosedur Pemesanan Pembelian Barang Dagang**
Berdasarkan hasil penelitian terlihat pihak-pihak yang terlibat dalam pemesanan/pembelian barang dagang pada CV. Mita Jaya Kota Bengkulu. Pemesanan/pembelian barang dagang pada CV. Mita Jaya biasanya dilakukan dua kali dalam satu periode (satu bulan). Proses pemesanan/pembelian barang dagang pada CV. Mita Jaya dimulai dari pengecekan persediaan/stok barang dagang dalam gudang yang dilakukan oleh kepala gudang atas perintah dari pimpinan perusahaan. Setelah melakukan pengecekan persediaan persediaan barang dagang, kepala gudang membuat daftar stok persediaan barang dagang. Daftar stok tersebut akan diserahkan ke bagian administrasi yang bersangkutan. Setelah menerima daftar stok persediaan barang dagang, bagian administrasi akan membuat *form* pemesanan barang dagang. *Form* pemesanan barang tersebut akan diserahkan ke pimpinan untuk disetujui dan ditandatangani. Setelah mendapat persetujuan dari pimpinan, bagian administrasi akan mengarsipkan *form* pemesanan barang tersebut lalu membuat surat order pembelian (SOP). Setelah membuat surat order pembelian (SOP) bagian admin akan meng-*e-mail* SOP kepada *supplier* dan mencetak SOP sebanyak satu lembar sebagai arsip perusahaan.
2. **Prosedur Penerimaan Barang Dagang**
Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan pada saat penerimaan barang dagang dari *supplier* pihak yang terlibat langsung adalah kepala gudang. Sedangkan untuk pencatatan transaksi penerimaan barang dagang merupakan tanggung jawab bagian administrasi. Pada saat barang masuk kepala gudang akan menerima surat jalan/*delivery order* sebanyak dua lembar dari pemasok (*supplier*) dan bukti order pembelian. Setelah menerima surat jalan/*delivery order* dan bukti order pembelian, kepala gudang mengecek kesesuaian surat jalan/*delivery order* dengan Surat Order Pembelian (SOP). Setelah kepala gudang melakukan pengecekan, *helper supplier* akan menurunkan barang dagang dari truk. Saat penurunan barang dari truk, kepala gudang akan melakukan pengecekan fisik dan jumlah barang yang diterima. Kemudian, kepala gudang menandatangani surat jalan/*delivery order*. Menyerahkan satu rangkap surat jalan/*delivery order* yang telah ditandatangani kepada supir *supplier*. Barang yang telah diterima disimpan dan ditata ketempat yang telah ditentukan. Lalu kepala gudang menyerahkan surat jalan/*delivery order* ke bagian administrasi yang bersangkutan. Lalu, bagian administrasi akan meng-*input* surat jalan/*delivery order* ke *software* dan mencatat transaksi penerimaan barang.
3. **Prosedur pengeluaran barang dagang**
Ada dua jenis transaksi pengeluaran barang yaitu penjualan barang dagang secara cash dan penjualan menggunakan jasa sales atau sistem PO (*pre-order*).

a. Penjualan *Cash*

Penjualan tunai terjadi saat pelanggan datang ke CV. Mita Jaya, bagian administrasi yang terkait akan menerima order dari pelanggan dan akan membuat nota permintaan barang. Nota permintaan barang akan diserahkan ke kepala gudang. Setelah menerima nota permintaan barang dari bagian administrasi, kepala gudang akan menandatangani nota permintaan barang tersebut.

Kepala gudang akan memberikan nota permintaan barang tersebut ke anak gudang. Anak gudang akan menyiapkan barang dagang yang diminta sesuai dengan nota permintaan barang yang telah ditandatangani oleh kepala gudang. Kemudian *checker* akan mengecek barang yang telah disiapkan oleh anak gudang. Setelah melakukan pengecekan, *checker* langsung mengemas barang dagang yang diminta oleh pelanggan.

Barang yang telah dikemas akan diserahkan ke bagian administrasi beserta nota permintaan barang. Setelah menerima barang dari gudang, bagian administrasi akan membuat nota penjualan sebanyak dua rangkap. Bagian administrasi akan menandatangani dan membubuhkan cap pada nota. Kemudian menyerahkan barang dagang kepada pelanggan beserta nota penjualan.

b. Penjualan sistem PO (*pre-order*)

Pengeluaran persediaan barang dagang dengan penjualan sistem *pre-order* (PO), dimulai dengan *sales* membawa *pre-order* (PO) dari pelanggan dan menyerahkan PO tersebut ke kepala gudang. Setelah menerima PO kepala gudang akan mengecek barang dan memparaf *pre-order* (PO). *Pre-order* (PO) yang telah diparaf diberikan ke bagian admin untuk dibuatkan surat jalan/ *delivery order*. Setelah menerima *pre-order* (PO) yang telah diparaf oleh kepala gudang, bagian admin akan membuat surat jalan/ *delivery order* sebanyak tiga rangkap. Setelah mencetak surat jalan/ *delivery order* bagian admin akan memberikan dua rangkap surat jalan/ *delivery order* dan menyimpan satu rangkap sebagai arsip.

Setelah kepala gudang menerima surat jalan/ *delivery order* dari bagian admin, kepala gudang akan memparaf surat jalan/ *delivery order* tersebut dan memberikannya ke anak gudang untuk menyiapkan barang dagang yang telah diorder. Setelah anak gudang menyiapkan barang dagang tersebut, *checker* akan mengecek barang yang telah disiapkan anak gudang dengan surat jalan/ *delivery order* setelah sesuai *checker* melakukan pengemasan. Barang yang telah dikemas diserahkan ke sopir beserta dua rangkap surat jalan/ *delivery order*. Lalu barang didistribusikan oleh sopir dan dibantu oleh *helper*. Setelah barang diterima oleh toko/ pelanggan, pihak toko akan menandatangani surat jalan/ *delivery order* dan memberikan satu rangkap surat jalan/ *delivery order* kepada supir.

Pembahasan

Adapun perbandingan antara pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada CV. Mita Jaya dengan pengendalian intern atas persediaan barang dagang menurut teori COSO (*Committee Of Sponsoring Organization*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis perbandingan antara pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada CV. Mita Jaya dengan teori COSO (*committee of sponsoring organization*)

Komponen Pengendalian Intern	Pengendalian Intern Menurut COSO	Penerapan Pengendalian Pada CV Mita Jaya	Sesuai/ Tidak Sesuai
1. Lingkungan pengendalian (<i>control environment</i>).			
h. Komitmen terhadap penegakan integritas dan nilai-nilai etika	Menetapkan standar etika dan perilaku yang dikomunikasikan kepada karyawan dan diperkuat dengan praktik sehari-hari.	Prilaku standar: <ul style="list-style-type: none"> • datang tepat waktu • hanya kepala gudang dan bagian administrasi yang mengakses data persediaan barang dagang • akses persediaan barang dagang dilakukan oleh pihak berkepentingan seizin kepala gudang 	Sesuai

i. Komitmen terhadap kompetensi	Menentukan tingkat kompetensi untuk pekerjaan tertentu dan menerjemahkannya ke tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.	Kriteria dalam merekrut karyawannya: <ul style="list-style-type: none"> • tingkat pendidikan dan keahlian khusus • berperilaku baik serta sehat secara fisik. • Harus menjalani latihan (<i>training</i>) selama tiga bulan. 	Sesuai
j. Komite audit dan dewan direksi	Membentuk komite yang mengawasi akuntansi entitas dan prosedur serta kebijakan pelaporan.	Tidak adanya komite yang secara aktif mengawasi akuntansi entitas dan prosedur. Pengawasan hanya dilakukan oleh pimpinan/ <i>owner</i> perusahaan.	Tidak sesuai
k. Filosofi manajemen dan gaya operasi	Manajemen harus menekankan pentingnya pengendalian intern.	Menggunakan sistem berbasis komputerisasi dalam mencatat transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang.	Sesuai
l. Struktur organisasi	Struktur organisasi yang menyediakan kerangka kerja terkait kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya.	Struktur organisasi pada CV. Mita Jaya telah dibuat sesuai dengan kebutuhan perusahaan.	Sesuai
m. Penetapan otoritas dan tanggung jawab	Perusahaan harus memiliki deskriptif pekerjaan (<i>Jobs description</i>) yang jelas.	Perusahaan memiliki deskriptif pekerjaan (<i>Jobs description</i>) seperti yang tertera pada struktur organisasi. Dalam struktur organisasi telah dijelaskan tanggung jawab pekerjaan pada masing- masing bagian.	Sesuai
n. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.	Entitas harus memiliki kebijakan personel yang sehat untuk merekrut, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, melindungi, memberikan kompensasi, dan mengambil tindakan perbaikan.	CV. Mita Jaya taat terhadap regulasi dan peraturan mengenai ketenagakerjaan, menciptakan keamanan dan kenyamanan kayawannya, memberhentikan karyawan bermasalah dan menerapkan standar dalam penerimaan karyawan baru.	Sesuai
2. Penilaian resiko (<i>risk assesement</i>)	Proses penilaian resiko entitas adalah proses untuk mengidentifikasi dan merespon risiko bisnis.	Pada saat penerimaan Melakukan <i>proschek</i> barang dagang dengan mencocokkan surat <i>delivery order</i> dengan barang dagang yang diterima yang dilakukan oleh kepala gudang.	Sesuai
3. Aktivitas pengendalian (<i>control activities</i>)			
e. Review kinerja	Adanya pemeriksaan kinerja individual atau proses dalam sistem.	Tidak adanya pemeriksaan kinerja individual atau proses dalam sistem oleh pimpinan, namun ada pemeriksaan yang dilakukan oleh <i>supplier</i> untuk produk-produk tertentu.	Tidak sesuai

f. Pengendalian pengolahan informasi	Pengendalian ini dilakukan untuk memeriksa akurasi, kelengkapan, dan otorisasi transaksi.	Bagian administrasi akan memeriksa akurasi, kelengkapan dan otorisasi transaksi sebelum <i>menginput</i> dan mengarsipkan bukti transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang.	Sesuai
g. Pengendalian fisik	Pengendalian ini termasuk keamanan fisik aset, pengamanan yang memadai seperti fasilitas keamanan atas akses ke aset dan catatan.	Untuk menjaga keamanan dengan menerapkan sistem pengawasan CCTV dan juga menyediakan jasa penjaga kantor, serta melakukan <i>stock opname</i> terhadap persediaan barang dagang setiap akhir bulan.	Sesuai
h. Pemisahan tugas	Adanya pemisahan otoritas transaksi, pencatatan transaksi, dan penyimpanan aset untuk menghindari penyembunyian kesalahan dan kecurangan dalam kegiatan normal tugasnya.	Pemisahan tugas: 1. Otorisasi transaksi dilaksanakan oleh pimpinan perusahaan. 2. Pencatatan transaksi dilakukan oleh bagian administrasi. 3. Penyimpanan aset (persediaan) merupakan tugas dari kepala gudang.	Sesuai
4. Informasi dan komunikasi (<i>information and communicatio</i>)	Suatu sistem informasi terdiri dari infrastruktur (komponen fisik dan perangkat keras), perangkat lunak, orang, prosedur (manual dan otomatis), dan data.	Memgunakan komputer atau <i>software</i> untuk mencatat dan menyimpan data transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang seperti, penerimaan, <i>stock</i> , pembelian dan penjualan barang dagang.	Sesuai
5. Pemantauan (<i>monitoring</i>)	Pemantauan pengendalian adalah proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian intern dari waktu ke waktu apakah telah beroperasi secara efektif	Pemantauan (<i>monitoring</i>) dilakukan oleh direktur secara berkala disetiap akhir bulan, sedangkan untuk memantau persediaan barang dagang, seperti pengawasan penerimaan dan pengeluaran barang dagang dilakukan oleh kepala gudang lalu dilaporkan pada direktur.	Sesuai

Sumber: Hasil penelitian

Berikut ini adalah hasil dari analisa pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada CV. Mita Jaya Kota Bengkulu berdasarkan teori COSO (*committee of sponsoring organization*):

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Berikut unsur-unsur yang terdapat pada komponen ini:

- a. Adanya kesesuaian antara COSO (*committee of sponsoring organization*) dengan CV. Mita Jaya pada unsur komitmen terhadap penegakan integritas dan nilai-nilai etika. Menurut COSO (*committee of sponsoring organization*) perusahaan harus menetapkan standar etika dan perilaku yang dikomunikasikan kepada karyawan dan diperkuat dengan praktik sehari-hari, dan kenyataannya pada CV. Mita Jaya menerapkan standar etika yang harus diterapkan seperti: datang tepat waktu, hanya kepala gudang dan bagian administrasi yang dapat mengakses data persediaan barang dagang dan untuk akses persediaan barang dagang dalam gudang harus atas izin dari kepala gudang.
- b. CV. Mita Jaya menerapkan kriteria dalam merekrut karyawan seperti tingkat pendidikan dan keahlian khusus, berperilaku baik dan harus menjalankan masa *training* selama tiga bulan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan karyawan yang kompeten sehingga dapat mendorong kreativitas dan inisiatif dalam menghadapi kondisi yang ada diperusahaan. Hal

- ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori COSO (*committee of sponsoring organization*) dengan CV. Mita Jaya
- CV. Mita Jaya merupakan perusahaan perseorangan sehingga tidak memiliki komite yang secara aktif mengawasi akuntansi entitas dan prosedur. Tidak adanya kesesuaian antara teori COSO (*committee of sponsoring organization*) dengan CV. Mita Jaya
 - CV. Mita Jaya menggunakan sistem berbasis komputerisasi dalam mencatat transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara teori COSO (*committee of sponsoring organization*) dengan CV. Mita Jaya.
 - Struktur organisasi pada CV. Mita Jaya telah disajikan secara eksplisit. Ada kesesuaian antara teori COSO dengan CV. Mita Jaya
 - Menurut COSO perusahaan harus memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas dan CV. Mita Jaya memiliki deskripsi pekerjaan (*jobs description*) yang jelas seperti yang tertera pada struktur organisasi perusahaan. Terdapat kesesuaian antara CV. Mita Jaya dengan teori COSO (*committee of sponsoring organization*) pada unsur ini.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Menurut COSO proses penilaian risiko entitas adalah proses untuk mengidentifikasi dan merespon risiko bisnis. Pada unsur ini, CV. Mita Jaya mengidentifikasi risiko bisnis yang mungkin dihadapi yaitu salah satunya ketidaksesuaian antara barang yang diterima dengan jumlah barang yang dipesan. Sebagai bentuk respon risiko yang diterapkan pada CV. Mita Jaya terlihat pada prosedur penerimaan barang dagang (gambar.5), dimana pada saat penerimaan barang dagang, kepala gudang melakukan *procheck* barang dagang dengan mencocokkan surat *delivery order* dengan jumlah barang dagang yang diterima. Sehingga dalam hal ini terdapat kesesuaian antara teori menurut COSO dengan penerapan pengendalian risiko pada CV. Mita Jaya.

- Menurut COSO perusahaan harus menerapkan adanya pemisahan otorisasi transaksi, pencatatan transaksi dan penyimpanan aset. Pada CV. Mita Jaya terdapat pemisahan tugas seperti penyimpanan aset merupakan tugas dari kepala gudang sedangkan untuk pencatatan transaksi dilaksanakan oleh bagian administrasi.

4. Pemantauan (*Monitoring*)

Menurut COSO pemantauan pengendalian adalah proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian intern dari waktu ke waktu apakah telah beroperasi secara efektif. Dari pendapat tersebut terdapat kesesuaian antara teori COSO dengan CV. Mita Jaya, dimana pada CV. Mita Jaya pemantauan kinerja dilakukan oleh pimpinan perusahaan secara berkala disetiap akhir bulan.

Dari hasil analisa penelitian diatas menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada CV. Mita Jaya secara umum telah menganut teori COSO (*committee of sponsoring organization*)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada CV. Mita Jaya kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Sistem Pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada CV. Mita Jaya, meliputi prosedur pembelian/pemesanan barang dagang, prosedur penerimaan barang dagang dan pengeluaran barang dagang serta bagian-bagian yang terlibat dalam proses tersebut.
- Adanya kesesuaian antara unsur-unsur pengendalian intern atas persediaan yang diterapkan oleh CV. Mita Jaya Kota Bengkulu dengan unsur-unsur pengendalian intern atas persediaan menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organozation*) yaitu pada unsur komunikasi dan penegakan integritas dan nilai-nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, filosofi manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, penugasan wewenang dan tanggung jawab, kebijakan sumber daya manusia dan prosedur, penilaian resiko, pengendalian pengolahan informasi, pengendalian fisik, pemisahan tugas, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (*monitoring*).
- Tidak adanya kesesuaian antara unsur pengendalian intern atas persediaan pada CV. Mita Jaya dengan unsur pengendalian intern atas persediaan menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organozation*), yaitu pada unsur partisipasi dewan komisaris dan komite audit dan *review* kinerja. CV.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu pimpinan CV. Mita Jaya harus memantau langsung kinerja dan proses saat penerimaan dan pengeluaran barang untuk menekan risiko kecurangan dan menghindari kinerja yang tidak sehat. Atau menunjuk seseorang untuk memantau langsung proses penerimaan dan pengeluaran barang saat pimpinan sedang tidak ada ditempat.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/83600/potongan/D3-2015-337589-introduction.pdf>
<http://home.kpmg.com/content/dam/kpmg/pdf/2016/05/2750-New-COSO-2013-Framework-WHITEPAPER-V4.pdf>
<http://mahasiswa.dinus.ac.id/docs/skripsi/lengkap/18839.pdf>
- Mariska, Suci. 2016. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Pt. Arista Auto Prima Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu Program Studi Akuntansi Universitas Dehasen.
- Mu'mini, Ummil. 2015. *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang*. Jakarta, Univeraitas Darma Persada.
 (<http://www.slideshare.net/mobile/Uofa-Unsada/2011420032-ummil-muminin>)
- Nicodemus, Alfons. 2015. *Efektivitas Pengendalian Intearnal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Orindo Studio*. Jakarta, Universitas Darma Persada.
 (<http://www.slideshare.net/mobile/Uofa-Unsada/2009420027-alfons-nicodemus-64234350>)
- Nuh, Muhammad dan Wiyoto, Suhajar. 2011. *Accounting Princips Tentang Suatu Aplikasi Perusahaan Indonesia Berbasis PSAK dan IFRS*. Jakarta Pusat: CV Lentera Ilmu.
- Sugiyanto, Iwan. 2016. *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Mini Market Yopi Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu Program Studi Akuntansi Universitas Dehasen.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Standar Akuntansi Keuangan. 2016. Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia